

ABSTRAK

Penelitian “Ketidakadilan Gender dalam Novel *Serong* Karya Langit Kresna Hariadi” ini bertujuan untuk mengungkap diskursus ketidakadilan gender yang terkandung dalam novel *Serong*. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode analisis isi (*content analysis*). Metode ini menitikberatkan pada objektivitas dan realitas, kemudian melakukan klasifikasi pada teks agar dapat mengidentifikasi unsur-unsur di dalam teks secara substansial dengan menggunakan data dan teori yang ada.

Penelitian ini diawali dengan pengidentifikasian data yang berkaitan dengan diskursus ketidakadilan gender dengan memanfaatkan teori struktur naratif yang dikembangkan oleh Seymour Chatman. Melalui judul, dapat diketahui bahwa kata *Serong* mempunyai kaitan simbolis dengan perilaku tokoh-tokoh yang melakukan perselingkuhan sehingga melahirkan ketidakadilan bagi pihak yang dikhianati. Melalui alur, dapat diketahui peristiwa-peristiwa yang menunjukkan ketidakadilan gender bagi tokoh perempuan. Melalui sudut pandang diperoleh posisi narator yang menunjukkan adanya keterkaitan ideologi patriarki yang memposisikan tokoh perempuan sebagai objek, karena semua pengisahan dilakukan melalui sudut pandang laki-laki. Dan yang terakhir, melalui tokoh dan penokohan dapat diketahui tokoh-tokoh yang bertindak sebagai pelaku maupun korban ketidakadilan gender dan tokoh perempuan yang melakukan perlawanan atas ketidakadilan tersebut.

Berdasarkan analisis kritik sastra feminis dengan mendasarkan pada konsep gender ditemukan diskursus ketidakadilan gender yang terdapat dalam novel *Serong* karya Langit Kresna Hariadi, antara lain stereotip tokoh perempuan yang meliputi peran pembantu, kecantikan, penguasaan pekerjaan domestik, kehormatan keluarga, ketergantungan (*dependent*), emosionalitas, keperawanan (*virginitas*), materialistis, dan objek seksual; subordinasi terhadap tokoh perempuan yang meliputi subordinasi atas fungsi biologis, subordinasi atas penilaian timpang, subordinasi atas tugas istri, subordinasi atas pembagian pekerjaan, dan subordinasi atas pendidikan; kekerasan terhadap tokoh perempuan yang meliputi kekerasan secara fisik dan kekerasan secara psikis. Kekerasan secara fisik yang ditemukan antara lain penganiayaan, pemerkosaan, dan pemaksaan penggunaan alat kontrasepsi. Sedangkan kekerasan secara psikis yang ditemukan antara lain bentuk perhatian dan perlakuan yang tidak diinginkan serta istri yang ditinggal suami. Berbagai bentuk ketidakadilan gender tersebut lambat laun memunculkan perlawanan tokoh perempuan atas situasi yang menimpa mereka, antara lain dalam bentuk perselingkuhan, ancaman dan kekerasan serta *go public*.

Kata-Kata Kunci : Ketidakadilan Gender, Perlawanan, Perempuan, Feminisme dan Patriarki.